

## PROGRAM RADIO, TELEVISI, DAN MEDIA ONLINE SERTA PENGARUHNYA

**Winda Kustiawan<sup>1</sup>**

windakustiawan@gmail.com

**Muhammad Daffa<sup>2</sup>**

muhammadaffa1509@gmail.com

**Zuhri Hariansyah<sup>3</sup>**

zuhrihariansyah1104@gmail.com

**Ana Pertiwi Harahap<sup>4</sup>**

anapertiwihaarhap@gamil.com

**Rafli Surya Dhama<sup>5</sup>**

srdharma7@gmail.com

**Khairi Tariq Sitorus<sup>6</sup>**

khairitariq17@gmail.com

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

### **ABSTRACT**

*In today's modern era, media plays a very significant role in our daily lives. Starting from radio, television, to online media, all three serve as major sources of information, entertainment, and platforms for expressing opinions. In the past, radio was the main medium people used to get news, music, and information. However, over time, other forms of media have emerged, such as television and online media, which attract more people because they provide information faster and more visually engaging. Many people still enjoy television because it offers clear pictures and sound, while radio only provides audio without visuals. As technology continues to advance, media also evolves to keep up with the times, leading to the rise of online media. Platforms like YouTube, Instagram, and TikTok have become increasingly popular because they are easily accessible through mobile phones and can be watched anytime and anywhere. The influence of these three types of media is very significant, as they affect people's way of thinking, lifestyle, and behavior. Through various programs, the media can shape public opinion, spread culture, and influence how people communicate. Therefore, it is important for us to be wise in using and responding to the content we consume every day.*

**Keywords:** Mass Media, Radio, Television, Digital Media, Behavior, And Lifestyle Of Society.

### **ABSTRAK**

Di zaman era sekarang, yang di mana media ini memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan kita sehari-hari. Mulai dari radio, televisi, hingga ke media online,

ketiga itu sangat besar menghasilkan sumber informasi, hiburan, dan juga tempat mengutarakan berpendapat. Radio orang jaman dulu radio ia media utama orang mendapatkan atau mendengarkan dan juga mencari informasi berita dan lagu, akan tetapi banyak media-media lain yang muncul seperti media televisi dan media online yang lebih cepat menarik orang-orang mencari segala informasi. Media televisi masih banyak orang yang mengemarnya karena media ini menampilkan gambar dan suara yang jernih dan jelas bagus, sedangkan media radio hanya saja yang bisa didengarkan tanpa ada nampak gambarnya. Tetapi zaman makin canggih dan media pun mengikuti zaman agar tidak ketinggalan maka muncul la, media online yang di mana banyak orang yang lebih tertarik di media online ini. Apalagi ada aplikasi YouTube Instagram, dan TikTok makin banyak digandrungi apalagi mudah diakses melalui lewat ponsel dan bisa kita tonton kapan saja dan di mana saja. Adapun pengaruhnya yaitu cara berpikir kita, gaya hidup, dan bahkan perilaku masyarakat. Lewat adanya program-program, media ini bisa membentuk opini publik, menyebarluaskan budaya, dan mempengaruhi cara orang berkomunikasi, makanya itu sangat penting bagi kita bisa lebih bijak dalam menggunakan dan menyikapi isi dari media yang kita konsumsi setiap hari.

**Kata Kunci:** Media Massa, Radio, Televisi, Media Digital, Perilaku, Dan Gaya Hidup Masyarakat.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat mengakses informasi dan hiburan. Media massa, yang dahulu didominasi oleh radio dan televisi, kini telah berevolusi dengan hadirnya media online. Kondisi ini menandai terjadinya pergeseran pola konsumsi media dari yang bersifat konvensional menuju digital. Transformasi tersebut tidak hanya berdampak pada bentuk penyiaran, tetapi juga memengaruhi perilaku, pola pikir, dan gaya hidup masyarakat.

Radio sebagai salah satu media komunikasi massa tertua di Indonesia memiliki peran penting dalam

menyebarluaskan informasi, pendidikan, serta hiburan. Meskipun muncul berbagai media baru, radio tetap bertahan dengan karakteristiknya yang unik: murah, mudah diakses, serta mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil (Christantyawati & Tangdiesak, Universitas Dr. Soetomo, 2020). Namun, radio kini juga menghadapi tantangan besar akibat meningkatnya dominasi televisi dan media online yang lebih atraktif secara visual.

Televisi kemudian hadir sebagai media massa dengan kekuatan audio-visual yang lebih kuat dibandingkan radio. Program-program televisi dengan

cepat mendapatkan tempat di hati masyarakat karena mampu menghadirkan informasi sekaligus hiburan secara lebih nyata. Televisi menjadi salah satu sarana pembentukan opini publik yang paling berpengaruh. Namun, di tengah perkembangan media digital, televisi juga mengalami tantangan, khususnya terkait penurunan jumlah penonton akibat migrasi audiens ke platform online yang lebih fleksibel dan interaktif (Reza dkk., UIBI, 2021).

Media online atau media digital telah menjadi kekuatan baru yang mengubah lanskap komunikasi global. Dengan dukungan internet, masyarakat dapat mengakses berita, hiburan, maupun layanan pendidikan kapan saja dan di mana saja. Media online juga memungkinkan interaktivitas antara pengguna dan penyedia informasi, sesuatu yang tidak dimiliki radio dan televisi dalam format tradisional (Fotopoulos, SAGE, 2023). Hal inilah yang menyebabkan media online semakin digemari, khususnya oleh generasi muda.

Fenomena konvergensi media menjadikan radio dan televisi tidak lagi sekadar hadir dalam bentuk konvensional, tetapi juga memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan audiens. Kini banyak stasiun radio yang menyediakan layanan live streaming, dan stasiun televisi yang menghadirkan program siaran melalui YouTube atau situs web resmi. Konvergensi ini menunjukkan bahwa radio, televisi, dan media online saling

melengkapi sekaligus bersaing dalam memengaruhi masyarakat.

Pengaruh program radio, televisi, dan media online tidak dapat dipandang sebelah mata. Konten yang disajikan mampu membentuk opini, nilai, bahkan perilaku masyarakat. Program hiburan dapat memengaruhi tren budaya populer, sementara program berita berpotensi membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik. Di sisi lain, konten yang kurang bijak dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi hoaks, perilaku konsumtif, atau menurunnya kualitas interaksi sosial di dunia nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai program radio, televisi, dan media online serta pengaruhnya terhadap masyarakat. Dengan memahami bagaimana ketiga media ini bekerja dan memengaruhi khalayak, kita dapat menilai sejauh mana peran media massa dalam perkembangan sosial budaya dan teknologi komunikasi. Selain itu, kajian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai strategi yang perlu dilakukan oleh media konvensional agar tetap relevan di era digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Kutipan-kutipan dalam tulisan

ini didasarkan dalam pendapat-pendapat ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang program media radio, televisi dan media online. Penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menepatkan fasilitas yang ada diperpus seperti buku, majalah, dokumen, cacatan, dan kisah-kisah sejarah.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Program Radio

Radio tetap memegang posisi penting dalam lanskap media Indonesia karena mampu menjangkau daerah-daerah yang minim infrastruktur digital. Sebuah studi menunjukkan bahwa Radio Megaswara dan RRI Bogor menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi dengan audiens, khususnya generasi muda (Innayah, 2023).

Selain sebagai media hiburan, radio juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal. Misalnya, Radio 90,4 FM Kayuagung memanfaatkan bahasa daerah dalam penyiaran agar pendengar lebih mudah memahami isi program sekaligus menjaga identitas budaya setempat (Sari, Murdiati, & Muzaiyanah, 2024).

Namun, perkembangan teknologi digital membuat pendengar radio beralih ke media berbasis internet seperti podcast atau streaming. Dalam konteks ini, Radio Edukasi sebagai radio berbasis pendidikan harus beradaptasi dengan menyediakan

layanan siaran daring agar tetap relevan di era digital (Innayah, 2023).

Komunikasi interpersonal juga masih menjadi daya tarik radio, misalnya dalam bentuk talkshow interaktif atau program request musik. Akan tetapi, penelitian menemukan bahwa komunikasi interpersonal tidak selalu meningkatkan minat audiens apabila konten program kurang menarik atau tidak sesuai kebutuhan (Ananda dkk., 2024).

Dengan demikian, program radio masih memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik dan menjaga nilai budaya. Adaptasi melalui digitalisasi, inovasi konten, dan pemanfaatan media sosial menjadi strategi utama agar radio tetap bertahan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

### B. Program Televisi

Televisi lokal memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan identitas daerah. Riau Televisi (RTV), misalnya, menyiarkan program-program bernuansa budaya Melayu agar masyarakat tetap mengenal tradisi dan bahasa lokal (Ramdhani & Asril, 2023).

Selain aspek budaya, televisi juga menjadi sumber informasi bagi masyarakat lokal. Studi di Bali menunjukkan bahwa program televisi berjaringan diharapkan menyajikan minimal 10% konten lokal sesuai regulasi P3SPS, sehingga masyarakat merasa kebutuhan informasinya terakomodasi (Sutika, 2022).

Namun, dalam praktiknya, televisi berbagi pengalaman budaya serta kerap menghadapi masalah dalam menyiaran konten lokal. Kebijakan penyiaran di Indonesia masih dianggap ambigu, inkonsisten, dan sering mengabaikan kepentingan lokal meskipun ada aturan yang mengharuskan tayangan lokal (Rahayu, 2022).

Pengaruh televisi terhadap perilaku penonton juga cukup besar. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menonton program informasi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di sekolah, meskipun faktor pergaulan teman sebaya juga berperan (Astriani, Supratman, & Pristiwiati, 2022).

Dari sisi tantangan, televisi kini bersaing dengan platform streaming digital. Oleh karena itu, televisi harus meningkatkan kualitas konten, memperbanyak program lokal yang relevan, dan memanfaatkan kanal digital seperti YouTube agar tetap mampu menarik perhatian generasi muda.

### C. Media Online

Media online berkembang pesat berkat kemudahan akses internet. Penelitian menemukan bahwa meski penetrasi internet tinggi, literasi digital masyarakat masih rendah, yang terlihat dari pemberitaan di portal berita Antaranews dan Liputan6 (Afdhala & Laksmi, 2021).

Selain menyebarkan informasi, media online juga dapat berfungsi sebagai sarana literasi budaya. Situs palingindonesia.com, misalnya, dimanfaatkan generasi muda untuk

mengembangkan identitas lokal melalui konten digital (Aprinta, 2023).

Meski demikian, media online tidak lepas dari masalah serius, seperti penyebaran hoaks, konten negatif, hingga tren konsumtif. Karena itu, literasi media digital menjadi kebutuhan mendesak agar masyarakat dapat menyaring informasi dengan baik (Limilia & Aristi, 2022).

Media online juga membuka ruang interaksi sosial yang luas. Fitur komentar, media sosial, dan forum daring memungkinkan publik memberi umpan balik langsung pada konten, menciptakan komunikasi dua arah yang tidak ditemukan pada televisi maupun radio tradisional.

Dengan karakter interaktif, cepat, dan fleksibel, media online kini menjadi pilihan utama masyarakat, khususnya generasi muda. Namun, agar pengaruhnya lebih banyak memberi dampak positif, media online harus didukung regulasi, peningkatan literasi digital, serta tanggung jawab etis dari penyedia konten.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan ketiga tentang program radio, televisi, dan media online, bisa disimpulkan bahwa ketiganya punya peran besar dalam menyampaikan informasi dan hiburan ke masyarakat. Dulu orang banyak mengandalkan radio dan televisi, tetapi sekarang media online makin mendominasi karena lebih cepat, praktis, dan bisa diakses kapan saja lewat

internet. Walaupun begitu, radio dan televisi masih punya tempatnya sendiri karena tetap dibutuhkan, terutama untuk berita lokal, musik, dan acara hiburan. Media online punya pengaruh besar terhadap cara orang berpikir, berpendapat, dan berperilaku, karena informasi yang disebarluaskan bisa langsung diterima banyak orang dalam waktu singkat. Jadi, bisa dibilang kalau sekarang semua jenis media baik Radio, TV, maupun media online saling melengkapi. Yang penting, kita sebagai pengguna harus pintar memilih dan menyaring informasi, supaya tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif dari media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y., Haholongan, R., Zulkarnaini, Nabila, A., Effendi, R. R., & Madani, H. (2024). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap audiens pada Radio Tiara STEI. *Jurnal Bincang Komunikasi (JBK)*, 7(1), 55–66. Universitas Muhammadiyah Jakarta.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JBK/article/view/21510>
- Aprinta, G. (2023). Fungsi media online sebagai media literasi budaya bagi generasi muda. *The Messenger*, 15(1), 45–55. Universitas Semarang.  
<https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/218>
- Astriani, A. S., Supratman, D., & Pristiwiati, R. (2022). Pengaruh kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaularan teman sebaya terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs NU Ungaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 101–110. Universitas Negeri Semarang.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jpsi/article/view/4002>
- Innayah, I. (2023). Eksistensi Radio Edukasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Teknодик*, 27(1), 33–42. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud.  
<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/112>
- Limilia, P., & Aristi, N. (2022). Literasi media dan digital di Indonesia: Sebuah tinjauan sistematis. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 11(2), 145–160. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.  
<https://jurnal.ukwms.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/2199>
- Ramdhani, W., & Asril, A. (2023). Televisi lokal Riau Televisi (RTV) dan kontribusinya dalam pelestarian budaya Melayu di Provinsi Riau (2001–2020). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 1744–1755.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2472>
- Rahayu. (2022). Ambiguitas, inkonsistensi, dan pengabaian kepentingan lokal dalam kebijakan penyiaran televisi di Indonesia.

- Jurnal Komunikasi, 14(1), 88–102.  
Universitas Islam Indonesia.  
<https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/13801>
- Sari, S. P., Murdiati, E., & Muzaiyanah, M. (2024). Pelestarian bahasa daerah dalam berkomunikasi di Radio 90,4 FM Kayuagung. Jurnal Bahasa Daerah Indonesia, 2(1), 11–22.  
<https://journal.pubmedia.id/index.php/jbdi/article/view/2311>
- Sutika, I. M. (2022). Kontribusi program televisi berjaringan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat lokal (Studi pada KPID Bali). Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi, 4(2), 77–86.  
Universitas Dwijendra.  
<https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/ilkom/article/view/155>